

PASAR SORE DI KOTA TANJUNG SELOR TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Jessy Aprianti¹, Bayu Teguh Ujjianto², M.Nelza Mulki Iqbal³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹jessyaprianti290400@gmail.com, ²bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id, ³nelzamiqbal@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kalimantan utara merupakan provinsi yang ada Di Indonesia yang baru dimekarkan tahun 2012 lalu. Provinsi ini masih dalam proses pertumbuhan baik secara ekonomi, politik, maupun sosial budayanya. Pada khusus ini, berkaitan dengan wilayah studi. Salah satu sektor usaha yang dapat mengembangkan ekonomi daerah ialah adanya sektor perdagangan (pasar). Pasar yang ada dikota Tanjung Selor bisa dikatakan masih kurang fasilitas dengan pasar-pasar yang ada didaerah lain. Salah satunya ialah Pasar Sore. Keberadaan prasarana pada Pasar Sore ini belum memiliki bangunan khusus untuk menampung pedagang kaki lima, sehingga membuat jalanan disudut kota Tanjung Selor terlihat kumuh. Yang menjadi rumusan masalah pada judul ini ialah, bagaimana merancang sebuah pasar dipermukiman yang padat penduduk, serta bagaimana agar aksesibilitas pada tapak tidak menambah kepadatan lalu lintas dilingkungan sekitar. Oleh karena itu, alasan pemilihan topik ini ialah, dengan dibangunnya wadah sebagai tempat para pedagang menggunakan metode pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, diharapkan masyarakat dapat menghargai sesuatu yang berkaitan dengan karakter suku dan budaya masyarakat lokal. Sehingga dapat mengurangi kawasan kumuh disekitar jalan dan dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan lingkungan.

Kata kunci : Kalimantan Utara, Pasar Tradisional, Arsitektur Neo-Vernakular, Kawasan Kumuh

ABSTRACT

North Kalimantan is a province in Indonesia which was only expanded in 2012. This province is still in the process of growth both economically, politically and socio-culturally. In this particular case, it is related to the study area. One of the business sectors that can develop the regional economy is the trade sector (market). It could be said that the market in the city of Tanjung Selor still lacks the facilities compared to markets in other areas. One of them is the Afternoon Market. The infrastructure at the Sore Market does not yet have special buildings to accommodate street vendors, thus making the streets in the corners of the city of Tanjung Selor look dirty. The problem formulation in this design is how to design a market in a densely populated residential area, and how to ensure accessibility on the site. does not increase traffic density in the surrounding area. Therefore, the reason for choosing this topic is, by building a container as a place for traders using the Neo-Vernacular Architecture approach, it is hoped that the public can appreciate something related to the ethnic and cultural character of the local community. This can reduce slum areas around the road and increase environmental comfort and safety.

Keywords : North Kalimantan, Traditional Markets, Neo-Vernacular Architecture, Slums Area

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar dalam aktivitasnya mempunyai peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan ekonomi dan merupakan segmen usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Mengingat kota Tanjung Selor merupakan wilayah yang masih dalam pertumbuhan, baik secara ekonomi, politik, sosial dan budaya, sebuah pasar dapat berkembang jika letaknya strategis dan dapat dilihat dari segi pengadaan barang dagangan maupun bagi calon pengunjung.

Namun isu-nya, dari jurnal Kartini Maharani Abdul tentang *Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (Studi kasus di Pasar sore kota tanjung selor)* ini mengatakan bahwa pemerintah kesulitan merelokasi para pedagang kaki lima tersebut karena aktivitas jual beli semakin bertambah. Selain itu juga ada permasalahan terhadap arsitekturalnya, dimana bangunan pasar belum ada, sehingga pasar tersebut menyalahi aturan. karena memanfaatkan trotoar jalan, yang sejatinya untuk pejalan kaki, dan permasalahan yang kedua ialah sosial masyarakat Tanjung selor, yang kurang memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekitar, sehingga itu membuat sudut jalanan kota Tanjung Selor menjadi terlihat kumuh.

Oleh sebab itu, dengan merancang Pasar Sore yang baru dan layak bagi pedagang kaki lima yang berada di Jalan raya Suprpto dapat merelokasikan para pedagang tersebut ke Jalan Pahlawan yang letaknya cukup strategis dengan pengunjung pasar.

Relokasi Pasar Sore dikota Tanjung Selor

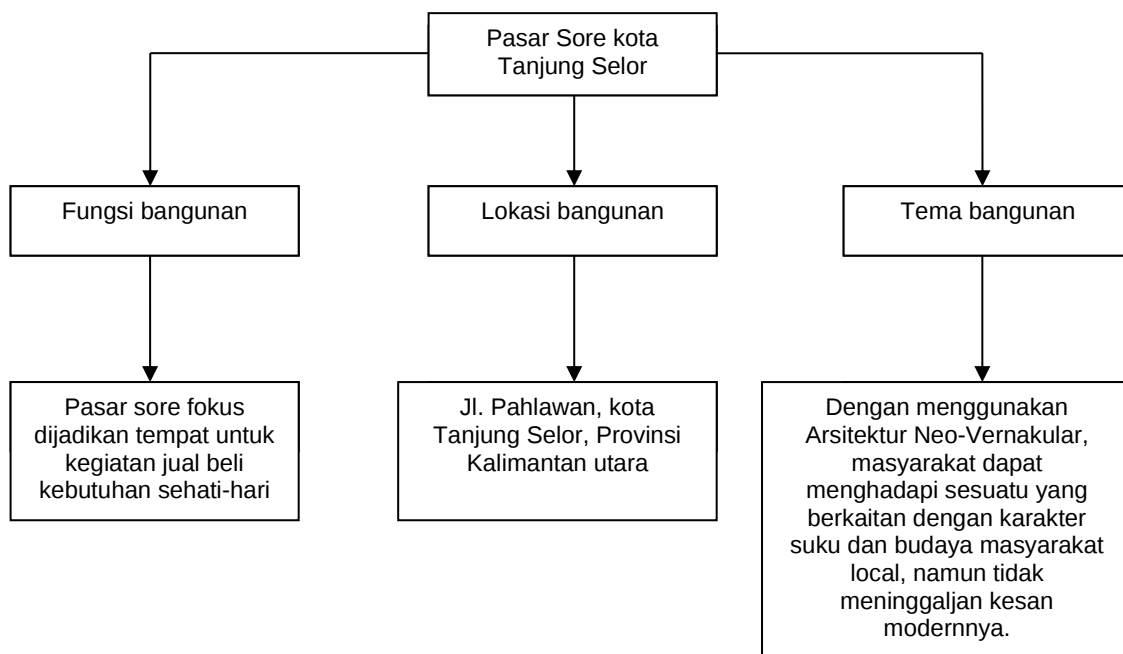


Diagram 1
Relokasi Pasar Sore dikota Tanjung Selor

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam pengambilan judul kali ini dilihat karena adanya permasalahan sosial budaya yang ada pada masyarakat Kabupaten Bulungan, khususnya dikota Tanjung Selor. Dengan adanya Pasar Sore yang akan dibangun, diharapkan dapat memberikan rasa aman, nyaman bagi pedagang dan pengunjung pasar, sehingga tidak membuat kawasan menjadi kumuh lagi, kemacetan jalan raya berkurang dan pengguna pasar dapat memanfaatkan setiap fasilitas umum dengan baik dan benar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Pasar Sore dipermukiman yang padat penduduk ?
2. Bagaimana merancang Pasar Sore yang dapat mengurangi para pedagang yang berjualan diluar kawasan Pasar atau tempat yang telah disediakan ?
3. Bagaimana merancang aksesibilitas pada tapak yang tidak menambah kepadatan arus lalu lintas dilingkungan sekitar ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Vernakular memiliki kesepakatan yang menanggapi secara positif pada iklim disamping ruang, waktu dan budaya. Arsitektur ini pun memberikan prinsip dan symbol masa lalu untuk dapat ditransformasikan kedalam bentuk-bentuk yang akan bermanfaat bagi perubahan tatanan sosial masa kini. Oleh karena hal itu, para arsitek memiliki peluang untuk mencermati potensi positif masa lalu itu (Arsitektur Vernakular) dalam menyikapi modernisasi sekarang ini.

Gaya dari Arsitektur Vernakular dapat digunakan sebagai jembatan kepada perkembangan arsitektur post-modern dalam bentuk Arsitektur Neo-Vernakular, artinya yaitu suatu tampilan Arsitektur yang tidak secara utuh menerapkan kaidah-kaidah vernakular, namun mencoba untuk menampilkan ekspresi visual seperti Vernakular. (*Lucy Peel - 1989:125*)

Tampilan Arsitektur Neo-Vernakular pun sangat bervariasi, seperti contoh dibawah ini :

1. Di Inggris ,menampilkan kembali batu bata sebagai material tradisional yang dipakai untuk membangun rumah rumah di Lillington, sehingga memberikan suasana komunitas yang berbeda.
2. Di Negara lain juga dapat dijumpai penggunaan "neo vernakular" misalnya pada gedung St Paul's School di New Hampshire, dan Emma Willard School di Troy, New York.
3. Dan Di Indonesia pula, kita dapat dijumpai penggunaan "Neo Vernacular" di bandara Sukarno-Hatta International Airport.

Ada pun definisi Arsitektur Neo-Vernakular seperti yang ditampilkan pada table dibawah ini :

Tabel 1.
Definisi Arsitektur Neo-Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Ssuatu tampilan Arsitektur yang mencoba untuk menampilkan ekpresi visual seperti Vernakular namun juga modern.	Gaya-gaya import dicoba untuk dihindarkan/ tidak semena mena ditiru, tetapi perlu disaring dan dipertimbangkan terhadap elemen-elemen, jiwa, dan gaya arsitektur lingkungan setempat.	Lucy Peel - 1989
2	Arsitektur neo-vernakular adalah bentuk	Bentuk yang bagus bukan hanya indah, tapi juga bisa cocok dengan keadaan sekitarnya, bukan hanya memikirkan bangunan saja, tetapi harus memikirkan konteksnya.	Alexander (1977)
3	Arsitektur neo-vernakular adalah salah satu konsep dari aliran post modern	Modern, namun tetap mempertahankan citra nilai tradisional masyarakat setempat	Charles Jencks
4	Arsitektur neo-vernakular diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, dan disatu padukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernacular itu sendiri.	Menggunakan material lokal, dan disatu padukan dengan sentuhan modern.	Tjok Pradnya Putra, (Purnomo, 2017)

Tinjauan Fungsi

Dari judul yang dipilih yaitu Perancangan Pasar Sore dikota Tanjung Selor, terdapat beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai objek rancangan ini, yaitu :

a. Pengertian pasar

Menurut Santoso (2017), pasar ialah salah satu tempat jual beli barang dengan banyak penjual lebih dari satu, atau juga bisa disebut sebagai pusat perdagangan, pasar tradisional, pertokoan, mall, dan pusat perdagangan lainnya.

b. Pasar Sore

Pasar sore merupakan sebuah nama pasar yang ada dikota Tanjung selor, provinsi Kalimantan utara, mengapa pasar ini disebut dengan pasar sore, karena pasar ini buka nya mulai dari jam 3 sore sampai jam 9 malam, dan masyarakat disana pun menyebut pasar ini dengan nama pasar sore. (Jessy, 2023)

c. Fungsi pasar

- Sebagai sarana pendistribusian barang dan jasa
- Menjadi tempat untuk penentuan harga jual barang
- Sebagai tempat promosi barang dan juga jasa

Sebagai objek komparasinya, yaitu Pasar Beringharjo yogyakarta dengan Pasar Bintaro. Kedua bangunan pasar ini tentu memiliki fungsi yang sama akan tetapi dari kedua fungsi bangunan ini tentu juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Misal, Pasar Beringharjo Yogyakarta lebih mengutamakan fungsi bentuk pada pasar sehingga menarik pengunjung lebih banyak, sedangkan Pasar Bintaro lebih mengutamakan fungsi ruangnya, dimana pasar Bintaro memiliki banyak fasilitas ruang yang cukup memadai.

Tabel 2.
Objek komparasi

No	Definisi	Pasar beringharjo Yogyakarta	Pasar bintaro
1	Fasilitas	1. Parkir mobil & motor 2. Kios & ruko 3. Mushola 4. Atm center 5. Tempat pembuangan sampah sementara 6. Kantor pengelola pasar 7. Area bongkar muat barang	1. 33 unit ruko 2. 216 uni kios 3. 144 lapak 4. Mushola 5. Atm center 6. Toilet umum 7. Parkir mobil & motor 8. Area bongkar muat barang
2	Struktur	Struktur utama yang digunakan dari pasar Beringharjo menggunakan struktur rangka kaku. Struktur atas bangunan menggunakan atap dak (atap datar dengan kemiringan atap 3cm). dan struktur bawah menggunakan struktur pondasi footplat, dikarenakan bangunan memiliki 3 lantai.	Struktur yang digunakan pada pasar Bintaro yaitu menggunakan struktur beton bertulang.

Tinjauan Tapak

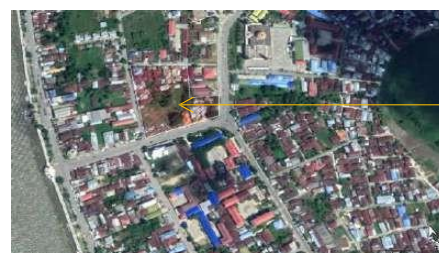
a. Skala Makro (kota)



c. Skala mikro (kawasan)



b. Skala meso (Lingkungan)



Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Google Earth, 2021

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Sebelah Utara : Kawasan Rumah warga
- b. Sebelah Timur : Kantor pramuka, rumah warga, gereja
- c. Sebelah Selatan : Jl. Pahlawan sebagai jalan utama
- d. Sebelah Barat : Jl. Semangka, dengan ruko peralatan RT

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Adapun luas dan peraturan pada tapak Pasar Sore, yakni :

- Lokasi site : Jl. Raya Pahlawan, Kab.Bulungan, Kec.Tanjung Selor Hilir, Prov.Kalimantan Utara
- KDH : 4.765 m²
- KDB : 9.529 m²
- GSB : 2 meter
- KLB : 1 lantai
- Peruntukan lahan : bangunan gedung fungsi sosial (pasar sore-Tanjung Selor)

Tinjauan Program Ruang

Adapun beberapa tinjauan program ruang pada Pasar Sore, sebagai berikut :

a. Fasilitas Utama

Tabel 3.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
----	-----------	------------------------

1	Kios/Toko sayur	1.350
2	Kios/Toko buah	1.050
3	Kios/took daging,ikan,dll	1.330
4	Area pemotong unggas hidup	450
5	Kios bumbu/bahan siap saji	292
Total besaran		4.472

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	ATM Center	40
2	Taman	1.120
3	Ruang tunggu dalam pasar	1.008
4	R.cuci tangan	486
5	Post atpam	20
Total besaran		2.476

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 5.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang kepala	455
2	Ruang sekretaris	450
3	Ruang administrasi	460
4	Ruang staff	448
5	Ruang rapat	460
6	Ruang tamu	460
7	Pantry dan ruang CS	460
8	Toilet pengelola	391
Total besaran		3.584

d. Fasilitas Service

Tabel 6.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utilitas/ME	1328
2	Musholla	1308
3	Toilet pengunjung	126
Total besaran		2.762

e. Ruang Luar

Tabel 7.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	1328
2	Parkir sepeda motor	1308
Total besaran		2.636

f. Total Luasan Ruang

Tabel 8.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	4.472
2	Ruang penunjang	2.476
3	Ruang pengelola	3.594
4	Ruang service	2.762
Total besaran		13.294
Lahan parkir		2.636

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam merancang serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada Perancangan Pasar Sore dikota Tanjung selor ini ialah metode kualitatif-induktif. Dalam perancangan pasar Sore ini, mengutamakan fungsi bentuk sebagai elemen utama dalam sebuah bangunan pasar, tujuannya agar masyarakat lebih memiliki rasa menghormati dan menjaga suatu karakter asli budaya lokalnya.

Adapun tahapan dalam proses dalam merancangan pasar sore ini yaitu :

Metode perancangan pada Pasar Sore

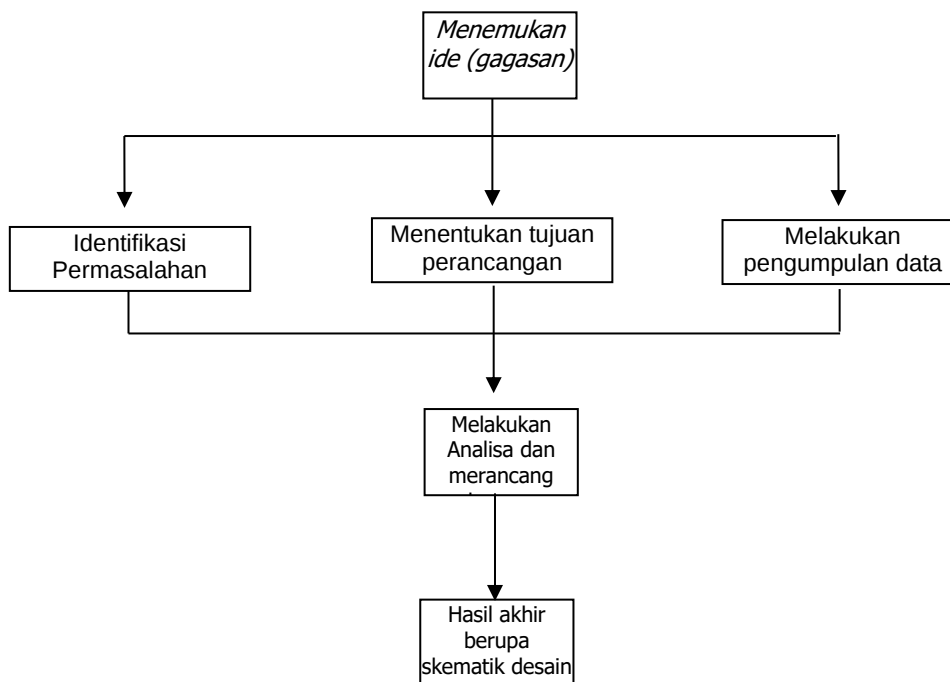


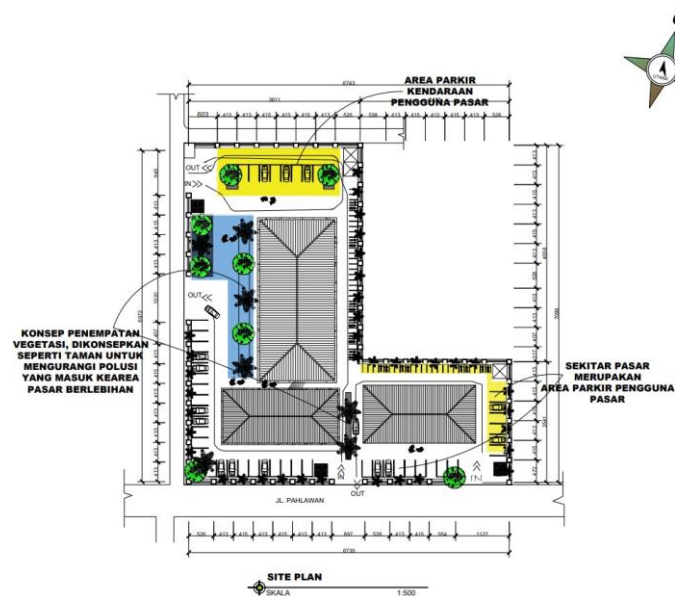
Diagram 2

Diagram metode perancangan pada Pasar Sore.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep tapak pada Perancangan pasar sore yang ada di Kota Tanjung selor dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Konsep Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Penerapan konsep untuk area lingkungan sekitar tapak dibuat agar pembangunan diarea tapak menciptakan sesuatu yang lebih terintegrasi, seperti :

- Adanya ruang terbuka hijau, dan beberapa pohon yang ditanam agar menjadikan lingkungan sekitar tampak menjadi teduh dan asri.

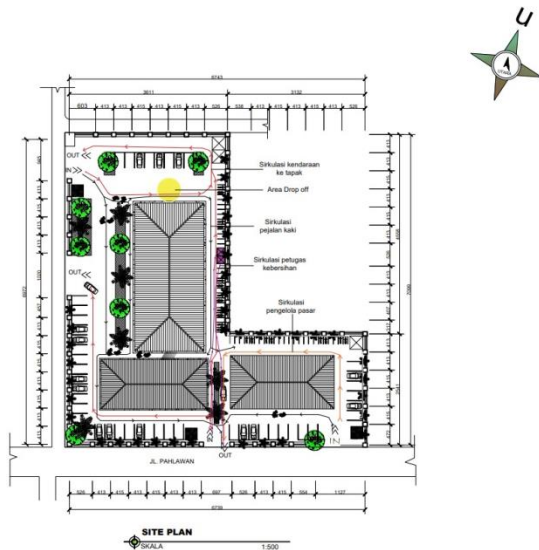


Gambar 4. Vegetasi sekitar Tapak
Sumber: <https://google.com>, diakses pada 20 april 2021

- Memanfaatkan materialbuatan dalam pengembangan elemen-elemen ruang agar memberikan ciri khas pasar tersebut. Seperti memberikan nama pasar sore – kota tanjung selor diarea taman tepat didepan pasar.

Konsep Sirkulasi pada Tapak

Konsep sirkulasi pada pasar sore di Kota Tanjung selor dapat diperhatikan pada gambar



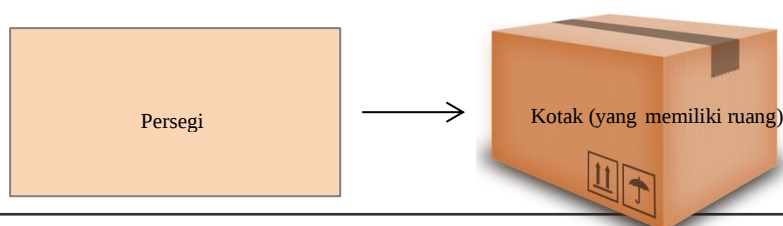
berikut :

- Posisi jalan masuk pejalan kaki dan kendaraan menuju pasar berada di Jl. Semangka, karena jalanan tersebut tidak padat berada di Jl. Pahlawan. Dan untuk pasar menjadi satu, yaitu berada di lintas jalan tidak akan macet karena lain.
- Memberikan area parkir kendaraan serta area khusus drop off, agar pemberhentian barang-barang penumpang tidak menjadi satu dengan akses sirkulasi kendaraan yang masuk ketapak agar tidak terjadi kemacetan dalam tapak.
- Sirkulasi pada area tapak Pasar Sore ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu :
 - Sirkulasi pengunjung pasar.
 - Sirkulasi pengelola pasar
 - Sirkulasi petugas kebersihan
 - Sirkulasi pejalan kaki

Gambar 5. Konsep sirkulasi Tapak pasar

Konsep Bentuk

Konsep untuk bentuk bangunan Pasar Sore ini berdasarkan wujud dari Arsitektur tradisional, yaitu lamin adat Dayak, Provinsi Kalimantan Utara. Bentuknya sama seperti kotak. Dengan menerapkan unsur-unsur yang ada pada elemen Arsitektur yang ada, kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu wujud dari bangunan.



Architectural drawings of a traditional Indonesian house (Rumah Adat) including a detail of a Dayak ornament, a color-coded detail of a house ornament, and a side elevation of the house.

Detail of Dayak Ornament: A vertical rectangular detail showing a dense, repeating pattern of stylized floral or leaf motifs. It is labeled "ORNAMEN DAYAK" and "DETAIL PASAD 2". A scale bar indicates 1:200.

Color-coded Detail of House Ornament: A horizontal rectangular detail showing a stylized, symmetrical ornament with a central shell-like motif and flowing, flame-like or leaf-like extensions in orange and red. It is labeled "DETAIL PASAD 3". A scale bar indicates 1:200.

Side Elevation of the House: A drawing of a traditional Indonesian house with a steep, gabled roof. The roof is decorated with several ornate finials (pasad) along the ridge. The house has a long, low profile with a series of vertical supports or columns. The walls are dark, and the roof is light. The house is flanked by two palm trees and a small figure of a person standing in front of it.

Architectural section drawing of a building. The drawing shows a cross-section of a structure with a gabled roof. The roof is supported by a series of columns and beams. The drawing includes a legend on the right side with the following items:

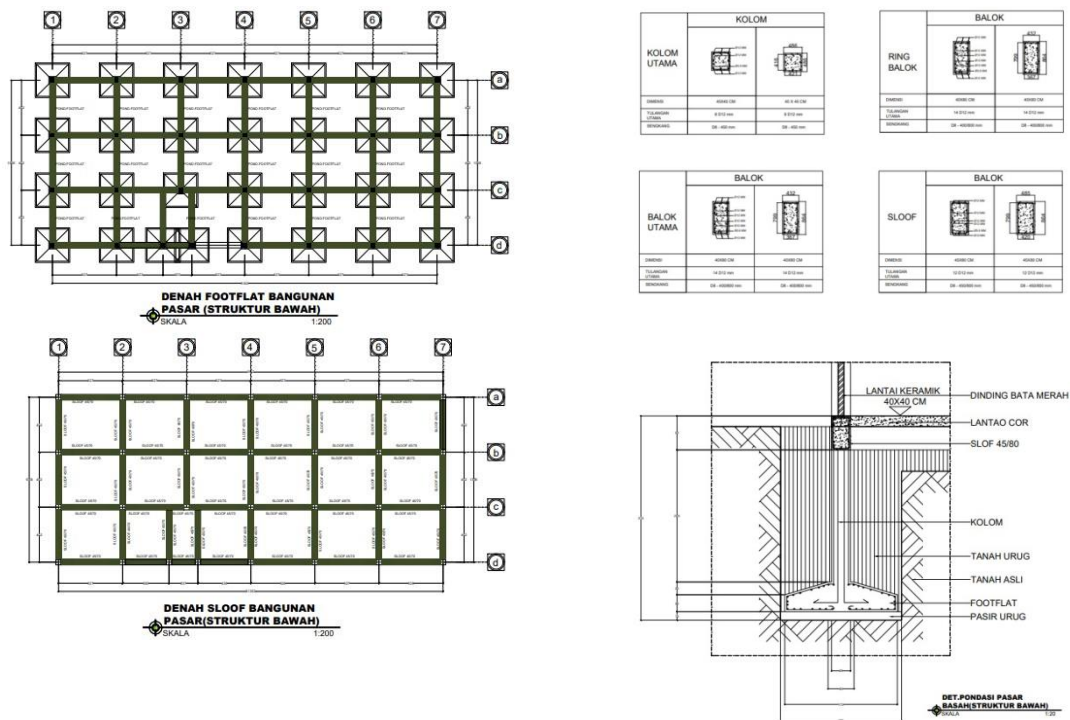
- SUBSTRUKSI
- ATAP BRICKS
- RUMAH
- DAKAR ALUM. TOP
- CORNER
- DAKAR CORNER
- DAKAR ALUM. KUNCI
- DAKAR ALUM. KUNCI
- DAKAR ALUM. KUNCI

The drawing is labeled with 'M.T.' and 'M.T.'.

Hal. | 661

b. Struktur Bawah

Struktur bawah yang digunakan pada bangunan pasar Sore ini adalah menggunakan struktur pondasi footplat. Karena pondasi ini pas untuk jenis tanah gambut yang ada di Kalimantan begitu juga bangunan yang digunakan sebagai beban dari pondasi.

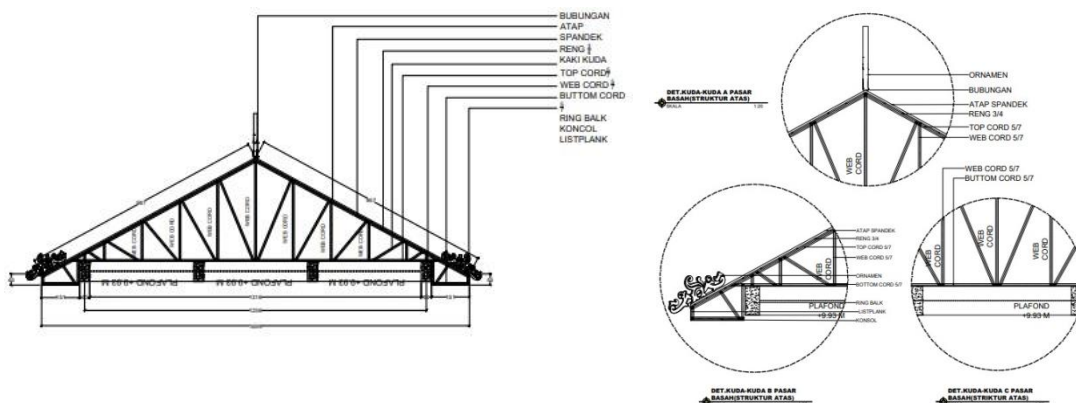


Gambar 9. Konsep struktur bawah

Sumber: Data Pribadi, 2021

c. Struktur atas

Konsep struktur pada bangunan pasar sore in, khususnya pada bagian atas atau *Upper structure* menggunakan tema Arsitektur Vernakular, yang mana menggunakan atap rangka baja ringan yang dibuat sedemikian rupa agar tidak terjadi kesalahan saat pemasangan atap atau dalam Bahasa dayaknya disebut "*hepang*".



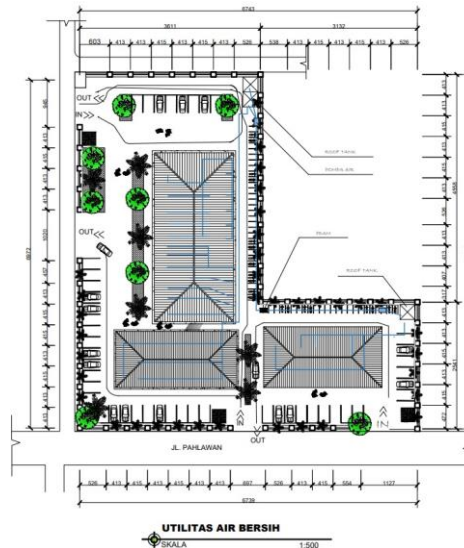
Gambar 10. Konsep struktur atas

Sumber: Data Pribadi, 2021

Konsep Utilitas

a. Sistem air bersih

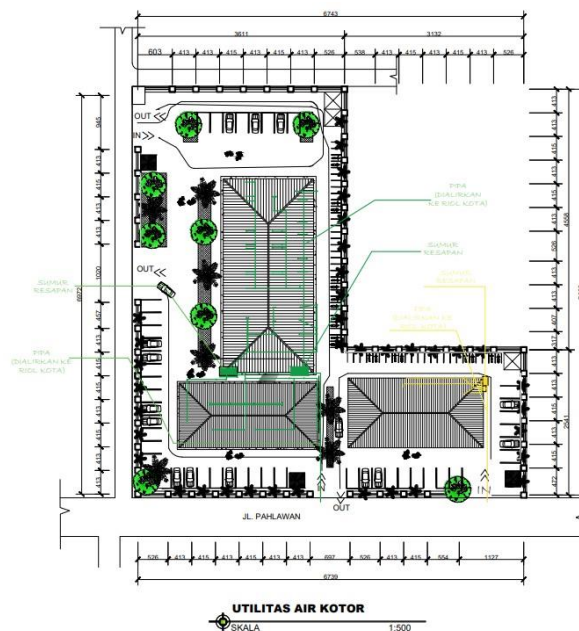
Pada gedung pasar Sore, saya menggunakan system air bersih yang bersumber dari PDAM dan sumber air dari deep whell karena sumber air dari kedua ini telah teruji dan memiliki kualitas yang aman bagi penggunaanya.



Gambar 11. Utilitas air bersih
Sumber: Data Pribadi, 2021

b. Sistem air kotor

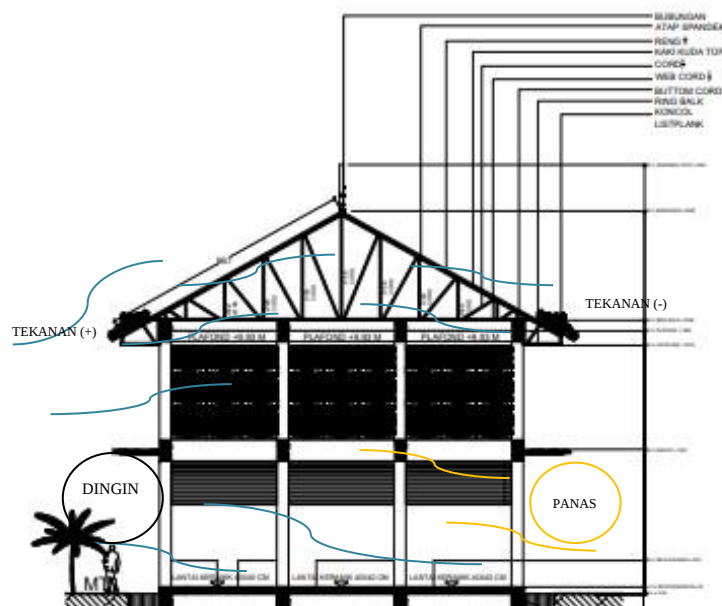
Untuk system air kotor, seperti air bekas cuci piring, cuci tanangan, dan kegiatan dapur lainnya tidak langsung dibuang begitu saja namun masih bisa dimanfaatkan dengan beberapa proses agar air itu layak untuk lingkungan,yang dimana nanti system pembuangannya akan dialirkan pada roil kota.



Gambar 12. Utilitas air kotor
Sumber: Data Pribadi, 2021

c. Konsep penghawaan

System penghawaan yang dipilih untuk Pasar Sore yang dirancang ini menggunakan System penghawaan alami, dengan menggunakan system silang (*Cross ventilation*). Banyak cara yang bisa digunakan untuk memungkinkan ventilasi silang, seperti dengan memberikan bukaan pada dinding bangunan yang berlawanan dengan saling menghadap, tujuannya agar udara bersih yang masuk bisa tersaring keluar (Udara kotor). System ini dipakai pada ruangan lain selain unit kantor, ruang servis,dll.



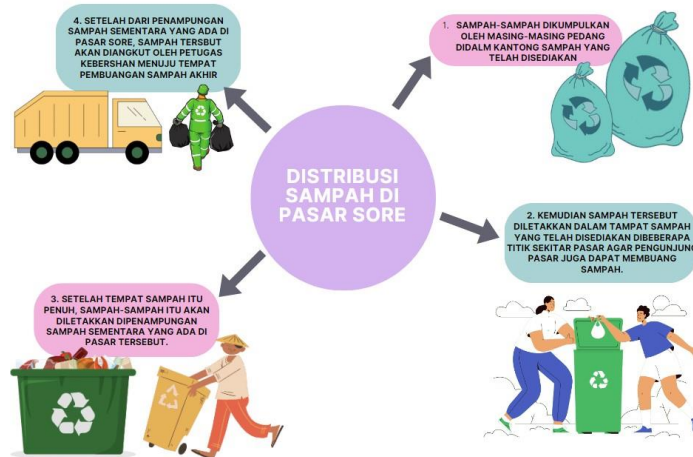
Gambar 13. Sistem penghawaan alami

Sumber: Data Pribadi, 2021

d. Konsep pengolahan sampah

Pembuangan sampah pada Pasar Sore dan wilayah sekitar pasar tentu menggunakan tempat sampah, yaitu sampah dari masing-masing ruang bahkan sampah pada sekitar kantor pengelola pasar.

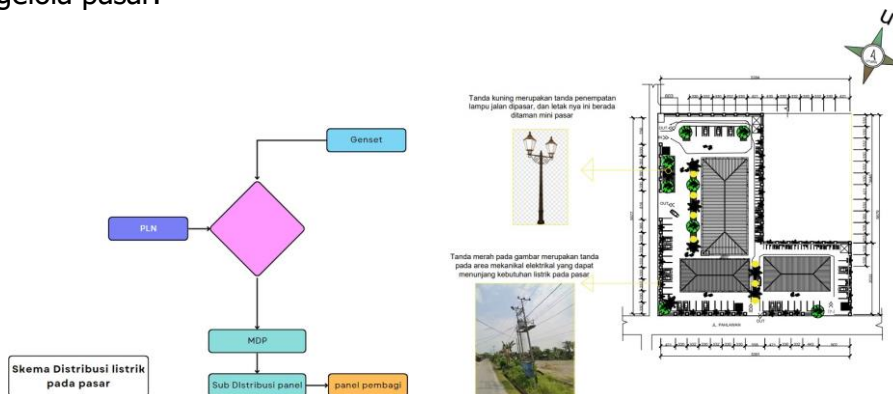
Untuk lebih jelasnya, kita dapat memperhatikan gambar pendistribusian pengolahan sampah yang ada di pasar sore berikut ini :



Gambar 14. Distribusi pengolahan sampah
Sumber: Data Pribadi, 2023

e. Mekanikal elektrik

Pada gedung Pasar Sore ini, penggunaan jaringan listrik bersumber dari PLN, yang dialirkan dari tegangan menengah PLN ke panel-panel bangunan. Sedangkan bila terjadi pemadaman listrik, sumber tenaga alternative yang dibutuhkan menggunakan genset (menggunakan bahan bakar). Untuk penempatan genset, akan ditematkan di zona ME yang berada di kantor pengelola pasar, agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung, jadi seluruh system jaringan listrik dikontrol dari kantor pengelola pasar.



Gambar 15. Mekanikal elektrik
Sumber: Data Pribadi, 2021

f. Sanitasi pemadam kebakaran

Untuk mencegah kebakaran, maka bangunan harus mempunyai system emergensi atau pemadam kebakaran gedung. Alat pemadam kebakaran yang digunakan pada pasar, yaitu :

- APAR, alat ini diletakkan di zona dalam bangunan, guna mencegah sebelum api membesar.

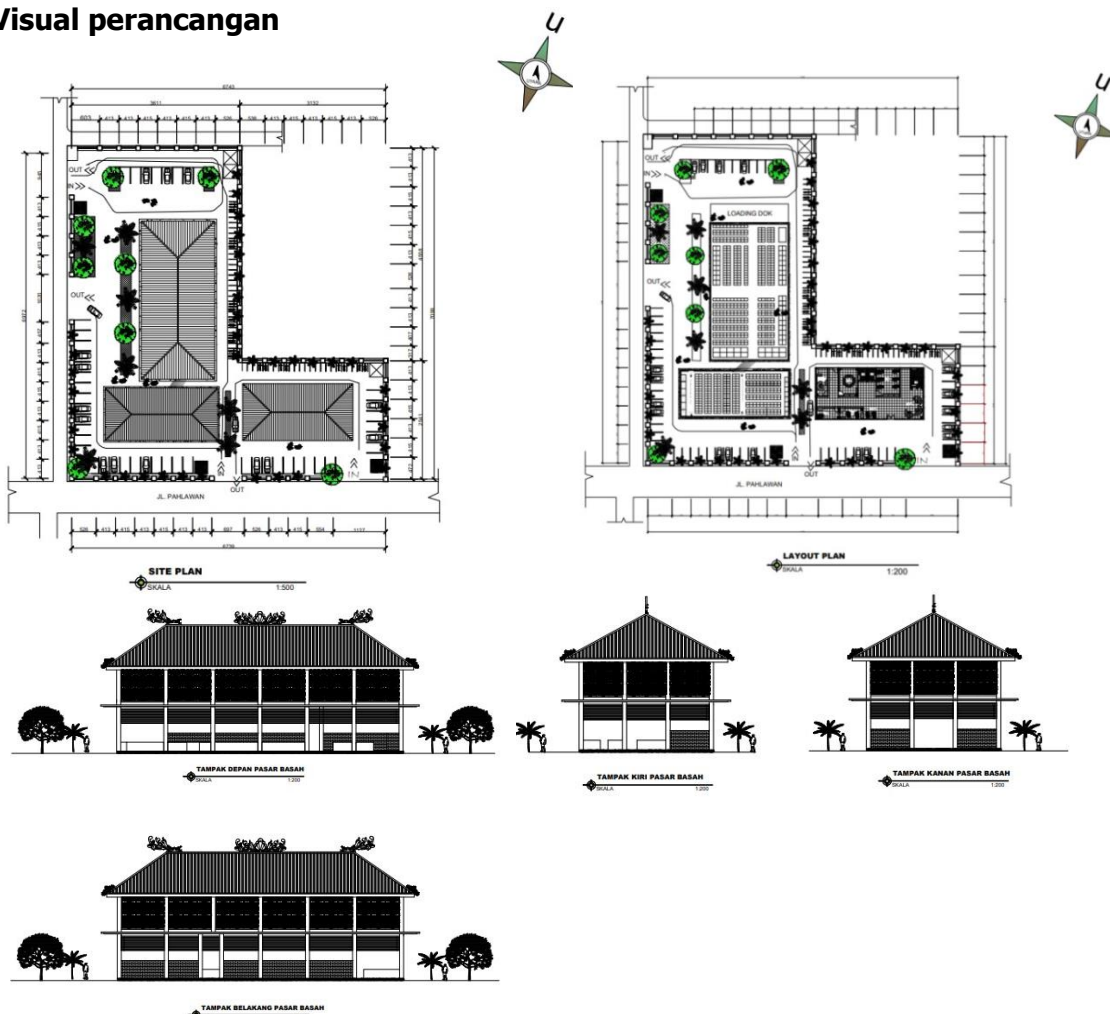
- Sprinkler, yaitu alat pemadam kebakaran yang bekerja mengalirkan air secara otomatis bila terjadi bahaya kebakaran yang tidak bisa di padamkan dengan apar.



Gambar 16. Sanitasi pemadam kebakaran

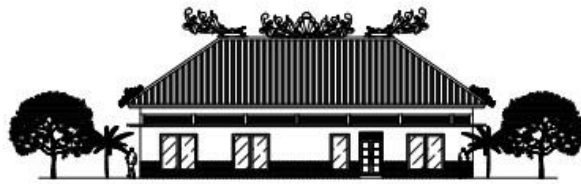
Sumber: <http://www.srsfiresafety.com/latest-update/automatic-fire-sprinkler-syste/614>, 2021

Visual perancangan

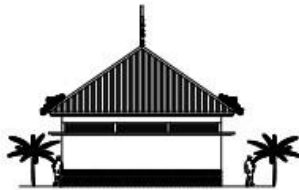




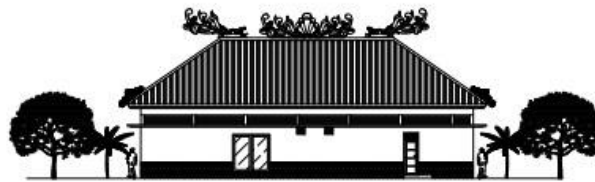
TAMPAK KIRI BANGUNAN
PENGELOLA
SKALA 1:200



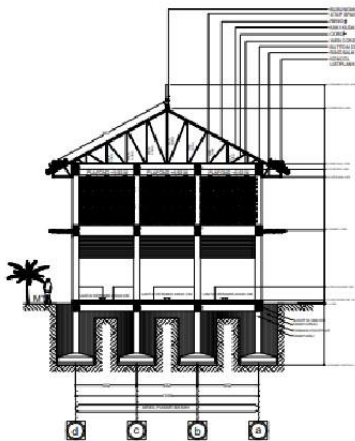
TAMPAK DEPAN
BANGUNAN PENGELOLA
SKALA 1:200



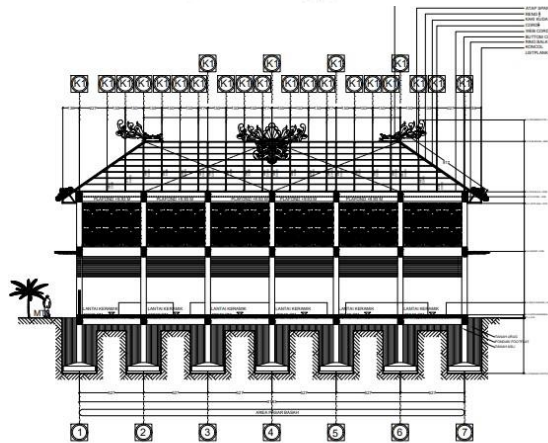
TAMPAK KANAN BANGUNAN
PENGELOLA
SKALA 1:200



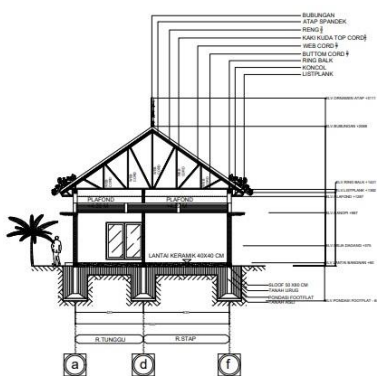
TAMPAK BELAKANG
BANGUNAN PENGELOLA
SKALA 1:200



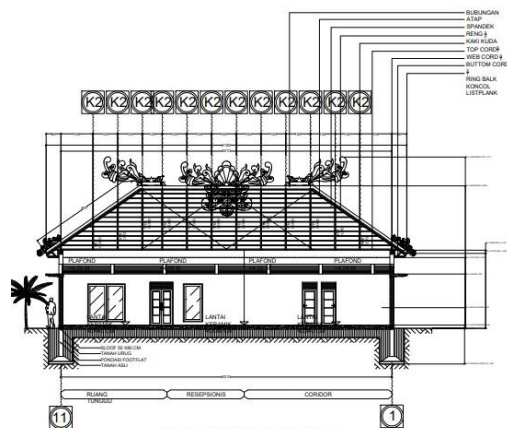
POTONGAN A-A PASAR BASAH
SKALA 1:200



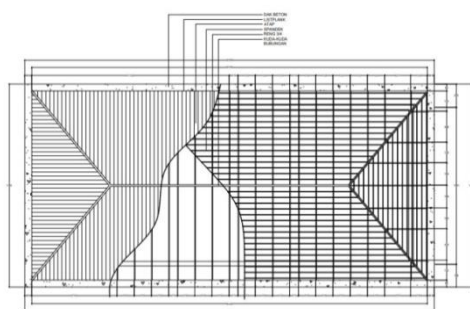
POTONGAN B-B PASAR BASAH
SKALA 1:200



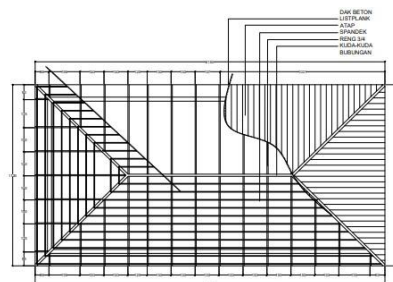
POTONGAN C-C BANGUNAN
PENGELOLA
SKALA 1:200



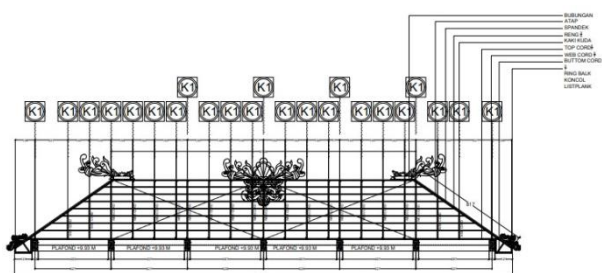
POTONGAN D-D BANGUNAN
PENGELOLA
SKALA 1:200



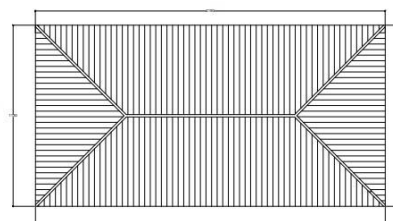
**DENAH RENCANA STRUKTUR ATAS
PASAR BASAH(RENCANA ATAP)**



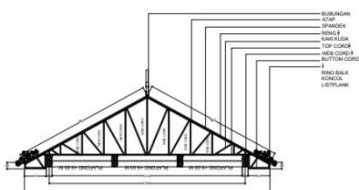
**DENAH RENCANA ATAP BANGUNAN
PENGELOLA (STRUKTUR ATAS)**



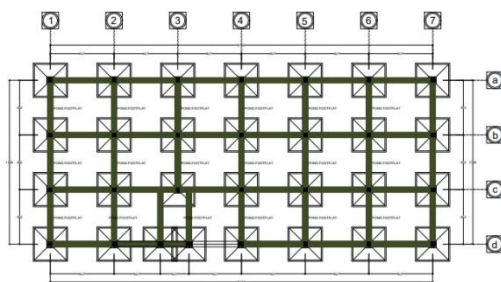
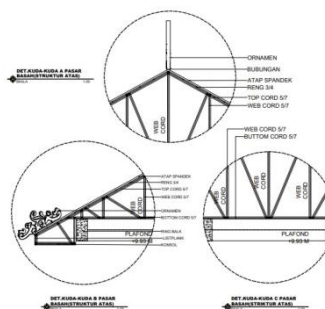
KUDA-KUDA B-B RENCANA
STRUKTUR ATAS PASAR BASAH
SKALA 1:200



**RENCANA ATAP BANGUNAN
PENGELOLA (STRUKTUR ATAS)**



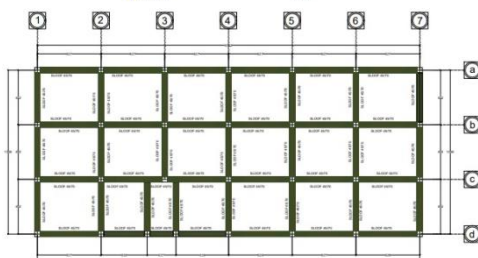
KUDA-KUDA A-A RENCANA
STRUKTUR ATAS PASAR BASAH



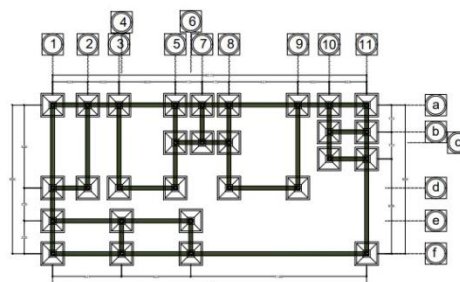
DENAH FOOTFLAT BANGUNAN PASAR (STRUKTUR BAWAH)



DENAH SLOOF BANGUNAN
PENGELOLA (STRUKTUR BAWAH)



**DENAH SLOOF BANGUNAN
PASAR(STRUKTUR BAWAH)**



**DENAH FOOTFLAT BANGUNAN
PENGELOLA (STRUKTUR BAWAH)**

KOLOM		
KOLOM UTAMA		
DIMENSI	400x400 CM	400 x 400 CM
Tinggi kolom	4.000 m	4.000 m
REINFORCEMENT	D10 - 400 mm	D10 - 400 mm

BALOK		
RING BALOK		
DIMENSI	400x400 CM	400x400 CM
Tinggi kolom	10.000 m	10.000 m
REINFORCEMENT	D10 - 400x400 mm	D10 - 400x400 mm

KOLOM		
KOLOM UTAMA		
DIMENSI	300x300 CM	300x300 CM
Tinggi kolom	4.000 m	4.000 m
REINFORCEMENT	D10 - 400x400 mm	D10 - 400x400 mm

BALOK		
BALOK UTAMA		
DIMENSI	400x400 CM	400x400 CM
Tinggi kolom	4.000 m	4.000 m
REINFORCEMENT	D10 - 400x400 mm	D10 - 400x400 mm

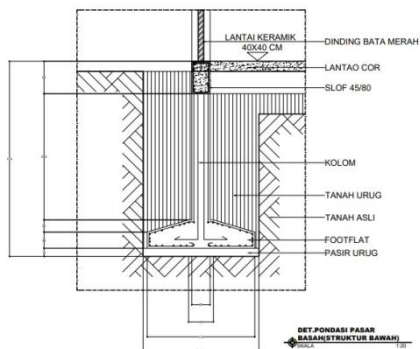
BALOK		
SLOOF		
DIMENSI	400x400 CM	400x400 CM
Tinggi kolom	4.000 m	4.000 m
REINFORCEMENT	D10 - 400x400 mm	D10 - 400x400 mm

BALOK		
RING BALOK		
DIMENSI	300x300 CM	300x300 CM
Tinggi kolom	4.000 m	4.000 m
REINFORCEMENT	D10 - 400x400 mm	D10 - 400x400 mm

BALOK		
SLOOF		
DIMENSI	300x300 CM	300x300 CM
Tinggi kolom	4.000 m	4.000 m
REINFORCEMENT	D10 - 400x400 mm	D10 - 400x400 mm

DET.KOLOM DAN BALOK PASAR
SALAHSTRUKTUR UTAMA

DET.KOLOM DAN BALOK
S.PENGELOLA (STRUKTUR UTAMA)



KESIMPULAN

Implementasi kebijakan penataan pedagang di Pasar Sore belum terlaksana. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa hal yang menjadi penghambat, yakni para pedagang yang menolak untuk dipindahkan yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas, serta belum tersedianya alternatif tempat berjualan yang layak untuk para pedagang tersebut. Oleh sebab itu, tujuan perancangan pasar sore ini adalah bagaimana merancang sebuah pasar yang dapat mengurangi para pedagang yang berjualan diluar kawasan pasar dan memiliki aksesibilitas yang baik tanpa mengganggu kepadatan lalu lintas dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

1. (Mentayani & Ikaputra, Agustus 2012)
2. (Widi & Prayogi, Oktober 2020)
3. (Wiranto, Desember 1999)
4. (Erdiono, November 2011)
5. (Laune, Mannan, & Eka, November 2022)
6. (Peel, 1989)
7. (Ameilia & Hermawan, 2022)
8. (Sugiharto, 2020)
9. (Alexander, 1977)
10. (Jencks, 1939)
11. (Putra & Pornomo, 2017)